

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia saat ini sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tuntutan di masyarakat semakin meningkat. Salah satunya adalah tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan yang mengarah kepada apa yang dapat dihasilkan untuk menghadapi era globalisasi. Selain memenuhi tuntutan di masyarakat, dunia pendidikan juga harus mampu memenuhi cita-cita bangsa salah satunya adalah meningkatkan taraf kehidupan rakyat Indonesia melalui perbaikan kualitas pendidikan.

Dari pernyataan tersebut, pendidikan seharusnya dapat menciptakan manusia yang berkualitas, serta mampu bersaing di tengah persaingan yang sangat ketat seperti saat ini, memiliki budi pekerti dan moral yang baik. Dalam pelaksanaan pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh hasil yang optimal salah satunya dengan adanya perubahan dan perbaikan kurikulum. Saat ini telah diterapkannya kurikulum 2013 yang dalam penerapannya menggunakan tematik integratif yaitu menghubungkan materi pembelajaran kedalam sebuah tema. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dipakai sekarang untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 menghasilkan individu yang kreatif, inovatif, cerdas dan berwawasan luas yang diharapkan bisa berkontribusi pada bangsa dan negara.

Pembelajaran kurikulum 2013 yaitu mengaitkan mata pelajaran menjadi satu tema. Satu tema dalam kurikulum 2013 memiliki banyak sub tema dimana setiap sub tema tersebut memiliki enam mata pelajaran yaitu PKn, IPA, IPS, Penjaskes, Bahasa Indonesia dan SBdP. Kegiatan pembelajaran disatukan dengan tema tertentu yang membuat siswa merasa senang mempelajari pelajaran tersebut, sehingga siswa bisa mempelajari secara utuh pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Membangkitkan semangat siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan mengadakan variasi penggunaan model pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam mengajar maka siswa antusias dan tidak jenuh dalam belajar, secara tidak langsung indikator-indikator dalam setiap muatan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran siswa harus dilibatkan secara penuh dan aktif untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung agar dapat memahami informasi yang disampaikan secara jelas, dengan pendekatan saintifik yang berlandaskan 5 M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Selain berlandaskan 5M, kurikulum 2013 juga mengacu kepada tiga ranah penting harus diperhatikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Proses pembelajarannya mengarah kepada pengembangan tiga ranah tersebut. Secara utuh karena pengembangan ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sehingga proses pembelajaran di sekolah akan mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran ketiga ranah tersebut dalam kurikulum 2013 dapat tercapai.

Ilmu pengetahuan alam adalah muatan mata pelajaran yang terpadu dalam kurikulum 2013. Menurut Samatowa (2016) natural science diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam. Sedangkan menurut Susanto (2013) ilmu pengetahuan alam adalah cara individu untuk mengerti lingkungan dengan dilakukan penelitian prosedur yang tepat, penjelasan dan kesimpulan. Dari penelitian (citra anggara, dkk 2018) ilmu pengetahuan alam adalah segala yang berkaitan dengan manusia, tumbuhan dan hewan. Maka dapat disimpulkan ilmu pengetahuan alam yaitu pembelajaran untuk yang memahami dan berkaitan dengan manusia, tumbuhan dan hewan. Peserta didik belajar bagaimana cara untuk dapat menemukan sendiri konsep pembelajaran dilapangan dengan cara ilmiah tetapi sangat menyenangkan. Konsep pembelajaran ilmu pengetahuan alam menghubungkan makhluk hidup satu dengan makhluk hidup lainnya yang dilakukan dengan proses ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama 3 hari mulai dari tanggal 30 Oktober 2019 sampai 1 November 2019 di seluruh guru kelas V SD Gugus VIII Abiansemal, terdapat kelemahan yang mengakibatkan rendahnya kompetensi pengetahuan IPA. Hal ini disebutkan oleh wali kelas V SD Gugus VIII Abiansemal bahwa dari nilai Penilaian Tengah Semester IPA yakni dari 219 siswa sebanyak 124 atau 56,6% belum bisa memenuhi KKM, sedangkan 95 siswa atau 43,3% sudah bisa memenuhi nilai KKM. Ditemukan beberapa temuan yaitu siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung, belum digunakannya model *quantum teaching* dan media pembelajaran yang bervariasi serta belum diberikannya *reward* bagi keaktifan siswa yang positif, dan hanya mendapat pengetahuan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar dan

siswa cenderung menghafal informasi, sehingga siswa hanya mengingat informasi yang didapat tanpa memahami keseluruhan dari informasi tersebut untuk dapat dihubungkan dengan situasi dan kondisi saat ini.

Alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan model *quantum teaching* berbantuan media lingkungan. Model *quantum teaching* adalah mengubah suasana belajar siswa menjadi lebih nyaman dan meriah (Shoimin, 2014). Menurut Penelitian yang di lakukan oleh (Marleny dan Yuliana 2013) *quantum teaching* merupakan konsep belajar yang mengharuskan siswa mencari dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan kondisi yang nyata. Menurut Shoimin (2014) *quantum teaching* memiliki kelebihan yaitu: (1) memberikan pelajaran kepada siswa dalam pikiran yang sama. (2) pembelajaran lebih mengaktifkan siswa. (3) pembelajaran dipertunjukan secara jelas agar siswa dapat melihat secara jelas apa yang dijelaskan. (4) suasana belajar yang sangat nyaman. (5) siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran. (6) diperlukan kreatifitas dari guru.

Pelaksanaan model *quantum teaching* dilakukan dengan tahapan tumbuhkan, alami, namai, demostrasikan, ulangi, dan rayakan yang tercermin dalam istilah (TANDUR). Tumbuhkan ialah memberikan apersepsi, manfaat apa yang diperoleh dari pembelajaran bagi guru dan siswa sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Alami ialah menggunakan pengetahuan siswa itu sendiri untuk menyelesaikan masalah ataupun *test* yang diberikan. Namai ialah guru memberikan kata kunci, rumus atau strategi untuk memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran. Demontrasikan ialah memberikan kesempatan untuk menunjukan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Ulangi ialah siswa akan mengulangi pembelajaran yang sudah diberikan dengan teman lainnya atau akan diberikan *test* tulis oleh guru. Rayakan ialah memberikan apresiasi untuk siswa yang sudah berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik.

Selain model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran di dalam ruangan kelas adalah media pembelajaran penggunaan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media lingkungan. Penggunaan media lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung ke lingkungan sekitar. Menurut Kosasih (2014), lingkungan dapat berperan sebagai media pembelajaran, lingkungan juga merupakan sumber belajar bagi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anwas 2011) lingkungan merupakan media pembelajaran yang sangat murah dan mudah ditemukan dengan jumlah yang tak terbatas. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Ruang kelas yang bersih, nyaman dan tertata dengan rapi juga mendukung proses belajar siswa. Penataan berbagai kelengkapan dalam ruangan kelas harus menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian yakni berjudul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus VIII Abiansemal Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran yang berlangsung di SD Gugus VIII Abiansemal yakni :

- 1.2.1 Pembelajaran belum di pahami secara optimal oleh siswa yang menganggap pembelajaran IPA sangat sulit sehingga cukup banyak nilai siswa dibawah standar ketentuan.
- 1.2.2 Model dan media pembelajran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan menonton (membosankan).
- 1.2.3 Siswa banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA karena penyampaian materi hanya berupa hafalan tanpa mengaitkan langsung dengan kehidupan siswa.
- 1.2.4 Siswa yang aktif dalam pembelajaran kurang memperoleh *reward* dari guru sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
- 1.2.5 Partisipasi siswa masih rendah dalam proses pembelajaran.
- 1.2.6 Kurangnya sumber materi yang menunjang proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun batasan masalah penelitian ini yakni, kompetensi pengetahuan IPA yang belum dipahami secara optimal oleh siswa dapat diamati dari beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75, karena dalam proses pembelajaran masih kurang menerapkan variasi model dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif saat proses pembelajaran dan partisipasi siswa menjadi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut difokuskan pada kompetensi pengetahuan IPA yang

dibatasi nilai tes objektif, memakai model *quantum teaching* berbantuan media lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media lingkungan pada kelas V SD Gugus VIII Abiansema tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus VIII Abiansema tahun ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *quantum teaching* berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus VIII Abiansema tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media lingkungan pada kelas V SD Gugus VIII tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus VIII Abiansema tahun ajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *quantum teaching* berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus VIII Abiansema tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini akan memperkaya teori-teori yang telah ada serta menambah wawasan keilmuan, pengembang keilmuan secara umum serta dapat memberi gambaran model pembelajaran inovatif, kreatif dan media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu.

a) Bagi Siswa

Diharapkan mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk berusaha dalam memecahkan masalah, mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan sehingga siswa mampu mencapai kompetensi pengetahuan IPA secara maksimum.

b) Bagi Guru

Memperoleh strategi *quantum teaching* berbantuan media lingkungan menjadi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan didalam kelas untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA.

c) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi untuk sekolah dalam menyusun program-program pembelajaran kedepannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.

d) Bagi Penelitian Lainnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

